ISSN : 2985-718X DOI : 10.22373/zn0arp87

Sosialisasi Perilaku *bullying* Pada Siswa Taman Pendidikan Anak (Tpa) Syuhada, Lampineung

Rizqal Munadia[1)], Fakhri Yacob [2)], Mukhlis [3)], Nuraida[4)], Ridhwan Daud[5)]

[1,2,3,4&5)], Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: *fakhri.yacob @ar-raniry.ac.id*

Article Info

Article Information
Received :
Revised :
Accepted :

Kata Kunci: *Dampak Bullying, Sosialisasi, Pendidikan TPA Syuhada*

Abstrak :

Kegiatan sosialisasi perilaku bullying di TPA Syuhada, Desa lampineung, dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang bullying serta dampak negatifnya. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung antara pengabdi dan anak-anak Tpa. Melalui penyampaian materi yang mencakup jenis-jenis bullying, dampaknya, serta kiat-kiat pencegahan, anak-anak diharapkan dapat mengenali dan menghindari periaku bullying. Kegiatan ini dimaulai dengan menyanyikan lagu bertema bullying untuk menari perhatian anak-anak, diikuti dengan diskusi interaktif yang memungkinkan anak-anak berbagi pengalamannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih memahami pentingnya saling menghargai.

Keyword: *Impacts Bullying, Socialization, Understanding; Education, TPA Syuhada*

Abstract

A socialization activity on bullying behavior at TPA Syuhada, Desa Lampineung, was conducted to increase children's awareness and understanding of bullying and its negative impacts. This activity involved direct interaction between the community service team and participants, consisting of children from the TPA. Through the delivery of materials, covering types of bullying, its impacts, and prevention tips,participants are expected to recognize and avoid bullying behavior. The activity began with singing a song about bullying to attract participant's attention. Followed by an interactive discussion that allowed children to share their experiences. The results of this activity indicate that participants have a better understanding of the importance of mutual respect and creating a safe and comfortable environment. Thus, this socialization contributes to efforts to prevent bullying in the educational environment and equips children with positive social skills.

PENDAHULUAN

Tindakan perundungan atau bullying merupakan isu sosial yang sangat memprihatikan di berbagai belahan dunia. Secara umum,bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk agresif yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan ini bersifat repetitif, artinya terjadi berulang kali dan menimbukan dampak negative yang signifikan bagi korban.

Tindakan bullying berasal dari kata "bully", yang berarti penggertak, yaitu individu yang menggangu orang yang lebih lemah. Menurut Smith dan Thompson, perilaku bullying adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan dapat mengakibatkan cedera fisik serta psikologis bagi korban (Yunistita et al., 2022)

Bullying dapat terjadi di mana saja dan pada siapa saja, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Indonesia menduduki peringkat teratas dalam kasus bullying di sekolah di tingkat ASEAN, yaitu 84%. Perilaku bullying dapat disebabkan oleh faktor internal seperti jenis kelamin, kepribadian agresif, dan faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.

Anak- anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami berbagai masalah seperti depresi, trauma, rendah diri, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Bullying tidak hanya berdmpak negative bagi korban, tetapi juga bagi pelaku dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan bullying sejak dini, salah satunya melalui sosialisasi.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Tpa Syuhada Kpm desa lampineung memiliki potensi besar untuk menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Namun, tidak menutup kemumngkinan terjadinya tindakan bullying di lingkungan TPA. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi bullying dangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak, serta pencegahan terjadinya bullying di TPA Asyuhada KPM Desa Lampinenung

Observasi bullying yang dilakuka di TPA Syuhada seringkali berawal dari hal yang tampak sederhana, seperti mengejek teman. Ejekan yang awalnya dianggap

sebagai candaan menjadi bentuk bullying verbal jika dilakukan berulang-ulang dan menyakitir perasaan Apip yang berumur 7 tahun. Kurangnya pengawasan dari pengajar TPA saat kegiatan bermain menjadi faktor yang berkontribusi, karena pelaku merasa bebas melakukan ejekan tanpa takut ditegur atau dihukum.

Salah satu korban bullying dari Denpasar, seorang remaja berusia 15 tahun di Denpasar, Bali menjadi korban bullying yang mengalami kasus perilaku kekerasan, ia menyimpan dendam terhadap pelaku bullying dan mengambil tindakan ekstrem dengan membunuh teman sekelasnya. Remaja ini mengungkapkan bahwa sejak kelas satu SMP, ia sering menjadi sasaran bullying. Akibat tindakannya, ia di kenakan pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, serta pasal 340, 338, dan 351 KUHP meskipun pelaku masih di bawah umur.

Dampak bullying bagi korban menyebabkan kondisi psikologis yang serius seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stress pascatrauma (PTSD) dan korban merasa tertekan dan mudah marah akibat pengalaman negatif yang mereka alami. Menurunnya kemampuan kognitif atau daya ingat yang mengakibbatkan kesulitan dalam berkonsentrasi dan memproses informasi baru. Penurunan prestasi alademik yang mengalami bullying mereka akan menarik diri dari interaksi social, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Pendidikan karakter melibatkan pemahaman tentang pendidikan dan karakter itu sendiri. Menurut Puskur (2010:4), pendidikan adalah upaya sadar dan sisitematis untuk mengembangkan potensi siswa. Sementara Prananto (2018) menjelaskan bahwa karakter adalah variable yang mengarahkan ilmu pengetahuan dan teknologi (termasuk media pembelajaran) untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh KPM (kuliah pengabdian masyarakat) di Desa Lampineung dengan melakukan sosialisasi pencegahan bullying di TPA Syuhada dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Untuk menyampaikan materi dengan cara menarik dan mudah diingat, tim KPM menggunakan media lagu yang berisi pesan-pesan anti- bullying serta penjelasan mengenai berbagai jenis bullying yang terjadi dilingkungan TPA atau masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak Tpa dan dapat mengenal jenis-jenis bullying di lingkunganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research*. Pendekatan ini dipilih untuk mengali pengalaman dan perpektif anak-anak di TPA mengenai bullying.Sumber data dalam penelitian ini meliputi anak-anak yang menjadi peserta TPA. Teknik pengumpulan data menggunkan observasi dengan mengamati interaksi anak-anak di TPA untuk mengidentifikasi tindakan bullying yang mungkin terjadi, termasuk ejekan dan perilaku agresif lainnya, serta dokumentasi kejadian bullying atau kegiatan sosialisai bullying yang telah dilakukan dengan materi pendidikan terkait bullying.Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat desa Lampineung diawali dengan koordinasi bersama pihak desa, sekaligus menyampaikan sosialisasi mengenai program pengabdian yang direncanakan bulan Januari 2025. Setelah memperoleh persetujuan dari desa, tahapan selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi jenis- jenis bullying, serta menyanyikan lagu bullying yang akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai bullying.

Kegiatan inti sosialisasi bullying di TPA Asyuhada Desa Lampineung, dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 14 Februari 2025. Peserta yang hadir adalah anak-anak TPA Syuhada. Acara dimulai dengan, a) pembukaan, b) sesi dari bidang bimbingan konsleing, C) penjelasan materi sosialisasi bullying , d) melakukan tanyak jawab atau diskusi dan mendengar cerita pengelaman setiap anak-anak terkait bullying

, e) penutup

Materi sosialiasi yang disampaikan oleh pengabdi dimulai dengan menyanyikan lagu tentang bullying dan diikuti dengan penjelasan mengenai berbagai jenis-jenis perilaku bullying dilakukan secara interaktif. Jenis-jenis bullying yang dijelaskan merupakan bullying yang sering terjadi seperti a) bullying fisik yang melibatkan tindakan kekeraan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit atau tindakan yang lain yang menyakiti tubuh korban secara langsung, b) bullying verbal

dilakukan dengan kata-kata yang menyakitkan seperti, mengejek, menghina, mempermalkan, atau memberikan julukan yang merendahkan korban, c) Bullying social bertujuan untuk merusak hubungann social korban, seperti mengucilkan dari kelompok, menyebarkan gossip atau rumor palsu, serta mempermalukan korban di depan umum.

Istilah "bullying" secara etimologis bersala dari kata dalam bahasa inggris, yaitu"bull", yang berarti banteng yang cenderung menyeruduk ke sana kemari. Dalam bahasa Norwegia, filandia, dan Denmark, istilah untuk bullying adalah "mobbing" atau "mobning". Kata "mob" merujuk pada sekolompok orang yang anonym dan berjumlah banyak yang terlibat dalam tindakan kekerasan.

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), bullying atau perundungan adalah tindakan menggangu, menjahilin secara terus-menerus, membuat susah, atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Bentuk-bentuknya meliputi kekerasan verbal, social dan fisik yang dilakukan berulang kali dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak menyenangkan, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong.

Menurut Katyan (2019) megidentifikasi beberapa jenis bullying yang umum dialami anak dan remaja:

1. Bullying Fisik: menggunakan kekuatan fisik untuk menyakiti, seperti mendorong, menendang, atau memukul, yang berdampak pada fisik dan mental korban.
2. Bullying verbal: mengejek, mengolok-olok atau menghina korban dengan kata-kata, sering kali sulit dideteksi karena terjadi secara tersembunyi.
3. Bullying relasional: merendahkan korban secara tidak langsung dnegan menyebarkan gossip atau merusak reputasi.
4. Cyberbullying: melakukan bullying melalui media social atau platform digital, di mana pelaku sering bersembunyi di balik akun anonym.
5. Prejudicial bullying,:tindakan diskriminal berdasarkan ras, agama, etnis, atau orientasi seksual, yang dapat memicu kejatahan rasial.

Sedangkan menurut surilena (2016) mendifinisikan bullying sebagai tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau kelompok secara verbal, fisik, atau psikologis yang mengakibatkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak

berdaya. Bentuk-bentuk bullying meliputi:

1. Bullying verbal: menggunakan kata-kata yang menyakitkan seperti ejekan, cacian, makian, celaan, dan fitnah.
2. Bullying fisik: melakukan kekerasaan fisik seperti menendang, memukul, menampar, atau meludahi korban.
3. Bullying relasional: mengucilkan atau mengabaikan seseorang karena dianggap berbeda, sering terjadi dalam kelompok-kelompok tertentu di sekolah.

Coloroso (2006:51) menyatakan bahwa anak-anak laki-laki cenderung menggunakan bullying fisik, sementara anak perempuan lebih sering menggunakan bullying relasional/ emosional. Meskipun keduanya menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini berkaitan dengan pola sosialisasi anatar anak laki-laki dan perempuan

Faktor-faktor penyebab bullying menurut Ariesto (2009), faktor-faktor yang menyebkan bullying meliputi keluarga, media massa, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan social budaya.

1. Keluarga: penelitian menunjukkan bahwa perlindungan berlebihan dari orang tua dapat membuat anak rentan terhadap bullying. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang keras atau stabil emosional sering kali menjadi korban intimidasi. Dieter Worlke menekankan bahwa bullying sering dimulai dari rumah, anak-anak yang tidak diajarkan cara menghargai konflik menjadi targer bully.
2. Teman sebaya: anak-anak terkadang melakukan bullying untuk diterima dalam kelompok, meskipun mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.
3. Sekolah: sekolah sering mengabaikan bullying sehingga perilaku ini dapat berkembang tanpa pengawasan. Hukuman yang tidak kontruktif di sekolah dapat memperkuat perilaku intimidasi di anatar siswa.
4. Lingkungan social budaya: kondisi social yang buruk, seperti ketidakadilan dan kemiskinan, dapat memicu perilaku bullying. Lingkungan yang penuh kecemasan dan kekacauan dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku negative.
5. Media massa: media massa, termasuk televise dan film, dapat membentuk

perilaku bullying melalui konten yang ditampilkan. Menurut Wilson, tayangan tersebut dapat mengurangi sensitivitas terhadap kekerasan dan meningkatkan sikap agresif. Survei menunjukkan bahwa banyak anak meniru adegan kekerasan dari media yang mereka lihat.

Dampak bullying pada korban, menyebabkan depresi, kesepian, kecemasan, rendah diri bahkan pikiran untuk bunuh diri (Olweus & Limber, 1999; Carter, 2006). Dampak negative bullying meliputi:

1. Terhadap individu:
   a. Gangguan psikologis (cemas, kesepian)
   b. Konsep diri negative
   c. Potensi menjadi pelaku kekerasan di masa depan
   d. Agresif dan perilaku criminal
   e. Stres, depresi, dendam, keinginan untuk bunuh diri, self-injury
   f. Penyalahgunaan obat-obatan atau alcohol
   g. Kebencian terhadap lingkungan social
   h. Merasa rendah diri dan tidak berharga
   i. Cacat fisik permanen
   j. Gangguan emosional dan kepribadian
2. Terhadap akademik
   a. Penurunan nilai akademik
   b. Penurunan skor ter kecerdasan dan kemampuan analisis
   c. Meningkatnya depresi dan agresif
3. Terhadap sosial
   a. Ketakutan untuk pergi ke sekolah
   b. Hilang kepercayaan diri
   c. Isolasi dari kelompok sebaya karena teman sebaya takut menjadi korban.

Menurut Abdullah dan Ilham (2023), menguraikan beberapa upaya pencegahan bullying yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak:

1. Anak: meningkatkan kemampuan deteksi diri potensi bullying, memberikan perlawanan jika terjadi bullying, serta memberikan bantuan (melerai, melaporkan) jika menyaksikan bullying.
2. Keluarga: menanamkan nilai agama dan cinta kasih, membangun kepercayaan diri, mengajarkan etika, memberikan teguran yang mendidik, serta mendampingi anak dalam menyerap informasi dari media.
3. Sekolah: merancang program pencegahan bullying, membangun komunikasi efektif anatar guru dan sisiwa, mengadakan diskusi dan ceramah,

menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan bantuan kepada korban, serta mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua.

4. Masyarakat: membangun kelompok peduli perlindungan anak di berbagai tingkat wilayah serta melakukan intervensi pemulihan social (rehabilitasi).



Gambar 1. Sosialisasi Bullying di TPA Syuhada Desa Lampinenung Kecamatan Baitussalam

Pada Kegiatan ini, pengabdi juga memberikan beberapa kiat-kiat yang bisa diterapkan oleh anak-anak, terinspirasi dari lagu bullying yang berbunyi " di sini teman, disana temman, dimana-mana kita berteman, tak ada musuk, tak ada lawan, semua saling menyayangi, tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan,saling tolong dan saying dengan teman". Kiat-kiat tersebut bertujuan agar anak-anak tidak menjadi korban bullying , dimulai dari a) membangun keperayaan diri, b) kemampuan untuk

membela diri sendiri, c) kemampuan mempertahankan diri secara psikis, d) memintak pertolongan, e) meningkatkan kemampuan sosialisasi yang baik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dengan tema "sosialisasi perilaku bullying" telah berhasil dilaksanakn dengan baik. Kegiatan ini disambung hangat oleh pihak desa serta ustazah yang mengajar di TPA dan juga menunjukkan antusiasme tinggi selama pelaksanaan sosialisai berlangsung. Anak-anak mendapatkan pengetahuan baru mengenai bullying, termasuk jenis-jenis bullying, dampaknya, serta kiat-kiat untuk mencegah dan menghadapi bullying. Interaksi langsung antara pengabdi (*helper*) dan anak-anak terjadinya pertukaran informasi yang efektif, sehingga anak- anak dapat lebih memahami isu bullying yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang bullying, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan untuk membangun kepercayaan diri dan saling menghargai satu sama lain dalam lingkungan social mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Illham, A. Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. Jurnal Dikmas: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Magister Pendidikan Norformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Volume 03 (1) hal 16 (2023)*

Rahayu , Rifqi. Pkm Sosialisasi Bentuk Perilaku *Bullying* .Sinar Sang Surya,*(Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat), 2022.*

Fitri, Sriwahyuni, dkk. Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *Jurnal Masyarakat Merdeka (JMM), 2020.*

Setyawan Davit. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tnetang Perlindungan Anak. Kpai. Go.id*.

Ratna, Yunistitas, Sihotang. Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 0224868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(4),161-166*

Natalia, Alfarizki, Ayu, dkk. Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencehan Tindakan Kekerasan Pada Peserta Didik Di SDN 15 Mesuji Timur Untuk

Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA) Vol.2, No.9 Sepetember 2024*

Rachma,A. W. Upaya Pencegahan Bullying Dilingkungan Sekolah. *"Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, 2022.*

Najwa, Aryani, Suhardi, dkk. Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *Jurnal pengabdian Masyarakat. Vol.3 No. 1 April 2023*

Coloroso, B. (Ahli Bahasa: Santi Indra astute). Penindas, tertindas, dan Penonton resep memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU. Jakarta: Serambi. (2006)

Surilena. Perilaku Bullying (perundungan) Pada Anak dan Remaja. CDK<43 (1), 35-236 (2016)

https://www.alodokter.com/9-penyebab-bullying-dan-cara-mencegahnya